

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis komponen buku ajar dalam bidang kajian linguistik terapan. Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan studi kasus dengan metode studi pustaka dan pengamatan di lapangan. Meskipun instrumen penelitian menggunakan daftar butir tanya berskala, pendekatan kualitatif diperlukan karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terperinci tentang sejauh mana buku ajar merepresentasikan PBK dalam komponen isi. Selain itu, sebaik apa pun buku ajar, jika metodologinya terlalu jauh dari realitas pengajaran di kelas, dapat diduga akan muncul keengganan pengajar untuk mengoptimalkan penggunaannya. Maka, penelitian ini juga mendapatkan gambaran tentang pemetaan, kekuatan, dan kelemahan setiap buku ajar dalam hal keterkaitannya dengan PBK serta latar penggunanya.

Penelitian ini dilakukan dengan meletakkan posisi *Interchange 3* dan *Look Ahead 2* pada posisi yang sama, meskipun keduanya mengacu pada silabus yang berbeda. Untuk memenuhi tuntutan standar isi KTSP 2006, buku lokal *Look Ahead 2* mengacu pada silabus berbasis teks (*text-based syllabus*). Sementara itu, *Interchange 3* disusun berdasarkan silabus fungsional-struktural. Akan tetapi kedua buku ajar ini memiliki kesamaan tujuan pembelajaran, yaitu membekali siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Dengan kata lain, ke dua buku ini dipertemukan oleh prinsip PBK. Oleh sebab itu, penelitian ini dilandasi pada indikator yang dimiliki oleh kedua buku ajar tersebut yang merupakan hasil implementasi prinsip PBK.

3.2 Instrumen

Untuk dapat memutuskan penggunaan buku melalui evaluasi yang sistematis diperlukan alat uji yang dapat digunakan untuk membedah komponen buku ajar.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen pengumpul data, Data Latar Program dan daftar butir tanya hasil sintesis.

3.2.1 Perangkat Pengumpulan Data Internal Buku Ajar

Salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar butir tanya yang merupakan sintesis dari delapan daftar butir tanya yang sudah ada. Daftar butir tanya digunakan untuk mengumpulkan data dari komponen internal buku ajar. Dengan menggunakan perangkat ini, bahan ajar dibedah dan dianalisis keterkaitan unit pembentuknya dengan prinsip PBK.

Evaluasi buku ajar bisa menjadi pekerjaan yang rumit dan memakan waktu jika dilakukan secara tidak sistematis dan mengandalkan naluri pengajar saja. Untuk memastikan bahwa buku ajar yang dipilih dan digunakan siswa sesuai dengan tujuan program pembelajaran bahasa Inggris, pengajar perlu membekali diri dengan perangkat evaluasi yang sistematis, objektif, mencakup segala aspek yang dianggap penting, serta mungkin digunakan dalam rentang waktu yang rasional. Dengan keterbatasan di satu pihak dan kebutuhan yang mendesak terhadap evaluasi buku ajar yang efektif dan efisien di pihak lain, daftar butir tanya adalah instrumen yang paling tepat digunakan. (Sheldon 1988, Miekley 2005, Peacock 2006).

Sheldon (1988:240) menyatakan bahwa daftar butir tanya bukanlah instrumen yang banyak dikenal pengajar, "*checklists ... have had little real influence on textbook evaluation.*" Evaluasi buku ajar yang selama ini dilakukan hanyalah dengan mengandalkan insting serta persepsi subjektif berdasarkan pengamatan sepintas. Semua pengajar Bahasa Inggris di sekolah ini mengakui tidak mengenal daftar butir tanya untuk mengevaluasi buku ajar. Evaluasi buku ajar dilakukan hanya jika ada keluhan dari pengajar tentang ketidakefektifan buku ajar yang telah dipakai selama setahun. Jika ada keluhan, pengajar bersangkutan akan mendiskusikannya dengan sesama pengajar dan memutuskan untuk menggantinya pada tahun ajaran baru. Pemilihan buku ajar yang baru dilakukan berdasarkan rekomendasi dari pengajar di sekolah lain atau berdasarkan informasi *salesman* buku yang datang ke sekolah. Evaluasi buku ajar ini selalu digunakan

secara informal jika ada masalah dan dilakukan sesudah penggunaannya setidaknya selama dua semester.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemetaan sejauh mana komponen buku ajar memiliki potensi untuk membekali siswa dengan kompetensi komunikatif yang merupakan tujuan dari pembelajaran berbasis PBK. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikategorisasikan sebagai evaluasi potensi buku ajar. Akan tetapi, peneliti ini menyadari bahwa jika realitas pembelajaran bahasa Inggris dalam latar sekolah dipertimbangkan, akan ada kemungkinan sebaik apapun buku ajar menjadi tidak berguna jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan latar pembelajarannya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemaknawian penelitian ini, evaluasi potensi buku ajar harus didukung oleh evaluasi prediktif terhadap kesesuaiannya dengan latar sekolah. Evaluasi ini disebut evaluasi kesesuaian (Cunningsworth 1995:15) yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana buku ajar dapat digunakan oleh dan memberi manfaat kepada target pengguna tertentu, yaitu siswa di SMAN I Cisauk. Analisis kecocokan buku ajar dilakukan dengan mengamati metodologi dalam komponen buku ajar dan membandingkannya dengan latar pembelajaran di sekolah ini.

Penelitian ini tidak menggunakan satu daftar butir tanya tertentu tetapi sintesis dari beberapa. Setiap daftar butir tanya memiliki keunikan. Misalnya, ada yang berupa pengujian umum, seperti daftar butir tanya yang disusun oleh Byrd dan Celce-Murcia (2001) dan Garinger (2002), atau yang sangat terperinci seperti dalam daftar butir tanya Skierso (1991) dan Cunningsworth (1995). Sementara itu, beberapa butir tanya diambil dari konsep evaluasi buku ajar yang masih berupa kerangka berpikir sebagaimana yang disajikan dalam McDonough dan Shaw (2003). Byrd (dalam Celce Murcia 2001) mengatakan bahwa daftar butir tanya yang digunakan untuk mengevaluasi buku ajar yang digunakan oleh institusi pendidikan perlu disesuaikan isi butir tanyaannya dengan latar pembelajarannya. Hal ini perlu dilakukan karena setiap institusi memiliki keunikan latar pembelajarannya masing-masing .

Daftar butir tanya sumber yang digunakan dalam perangkat evaluasi internal buku ajar berasal dari delapan daftar butir tanya yang disusun oleh (1) Daoud and Celce-Murcia (1979); (2) David Williams (1983); (3) Sheldon (1988);

(4) Skierso (1991); (5) Cunningsworth (1995); (6) McDonough dan Shaw (2003); (7) Byrd dan Celce-Murcia (2001) serta (8) Dawn Garinger (2002). Sintesis butir tanya-an dalam instrumen penelitian ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa butir tanya-an memang menguji apa yang seharusnya diuji dalam evaluasi buku ajar. Ke delapan daftar butir tanya-an yang dipilih tersebut kemudian diseleksi butir tanyaannya berdasarkan fungsinya sebagai indikator komponen analisis PBK.

3.2.2 Tahap Penyusunan Daftar Butir Tanya-an Hasil Sintesis

Daftar butir tanya-an yang digunakan dalam analisis internal buku ajar disusun berdasarkan penahapan kerja sebagai berikut,

1. Memilih delapan daftar butir tanya-an.
2. Menyusun kerangka kerja daftar butir tanya-an sintesis.
3. Memilih butir tanya-an yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
4. Mengelompokkan butir tanya-an dan alasan pengelompokan.
5. Penyesuaian efisiensi dan kemudahan penggunaan butir tanya-an.
6. Pengujian keandalan antarpemeriksa.
7. Perbaikan daftar butir tanya-an.
8. Daftar butir tanya-an siap digunakan.

3.2.3 Deskripsi Daftar butir tanya-an Sumber

Berikut ini disajikan deskripsi singkat delapan daftar butir tanya-an yang merupakan sumber sintesis perangkat evaluasi dalam penelitian ini. Unit analisis dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disintesis dari ke delapan daftar butir tanya-an tersebut.

Daoud dan Celce-Murcia (1979)

Daftar butir tanya-an ini telah disusun oleh pengarangnya secara sistematis. Dua puluh lima butir tanya-an yang dikelompokkan dalam lima subbagian sebagai berikut.

- Isi: variasi topik, pengelompokan bahan ajar, penyusunan bahan ajar, dan keakuratan isi.
- Kosakata dan struktur: kesesuaian antara beban kosakata dengan level bahasa Inggris siswa, sistematika gradasi, pemantapan, panjang kalimat, kompleksitas kalimat, kealamiahan dan kebermaknaan representasi muatan linguistik.
- Orientasi latihan: pemahaman, pengembangan koleksi kosakata siswa, variasi latihan, realitas penggunaan bahasa.
- Ilustrasi: realistis, jelas, sederhana, memberikan informasi tambahan pada teks.
- Tampilan fisik: kekuatan sampul buku, penjilidan, bentuk dan ukuran.

Setiap butir tanya ini dilengkapi dengan pemeringkatan skala Likert 0 (kurang sekali) hingga 4 (baik sekali). Daftar butir tanya ini juga menyediakan 22 butir tanya untuk mengevaluasi buku panduan guru dengan menggunakan kriteria berupa kelengkapan fitur, bahan ajar pelengkap, metodologi, dan muatan linguistik.

David Williams (1983)

Skema yang disusun oleh Williams bertujuan untuk memberikan contoh kepada pengajar tentang kriteria penyusunan daftar butir tanya evaluasi buku ajar. Dari skema itu diharapkan pengajar dapat menyusun sendiri butir tanya yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di kelasnya. Williams berpendapat bahwa penting bagi pengajar untuk bersikap kritis pada saat memilih buku ajar yang akan digunakan di kelas karena *“Any textbook should be used judiciously since it cannot cater equally to the requirements of every classroom setting.”* (1983:251). Pengajar diharapkan peka terhadap karakteristik kelasnya dan membekali diri dengan prinsip dasar evaluasi buku ajar karena, jika tidak, *“Textbook can be a tyrant to the teacher...”* (1983:251).

Skema instrumen Williams menganalisis empat aspek. Pertama, aspek kesesuaian metodologi yang digunakan buku ajar dengan perkembangan teori pembelajaran yang terkini. Kedua, petunjuk bagi pengajar bukan penutur asli. Buku ajar harus membantu pengajar yang bukan penutur asli dan belum

berpengalaman mengajar untuk memahami prinsip yang mendasari setiap presentasi dan latihan yang disajikan. Penjelasan dalam buku panduan guru harus memberdayakan pengajar untuk memahami prinsip dasar dari setiap tindakan yang disajikan dalam buku ajar. Ke-tiga sejauh mana buku ajar mengakomodasikan karakteristik program yang mewakili kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Tentu saja buku ajar yang dipublikasikan untuk umum tidak dapat mengakomodasi kebutuhan semua kelas. Namun, setidaknya pengajar dapat membedakan mana buku ajar yang digunakan dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan mana yang ESL, mana yang digunakan dalam konteks bahasa Inggris sebagai mata pelajaran dan mana yang berperan sebagai medium pengajaran. Dan yang terakhir, kesesuaian buku ajar dengan latar belakang sosial budaya siswa.

Daftar butir tanya Williams sudah tersusun secara sistematis lengkap dengan 27 butir tanya dalam 7 kategorisasi, penggunaan skala Likert 0-4, serta skala pembobotan pada tiap indikator mulai dari *sangat bermanfaat* hingga *tidak bermanfaat*. Pembobotan itu diperlukan karena setiap program pembelajaran memiliki fokus yang mungkin tidak sama.

Sheldon (1988)

Perangkat evaluasi yang disusun oleh Sheldon, seperti yang dikatakannya sendiri, merupakan sebuah *toples* yang berisi berbagai faktor yang biasa digunakan oleh evaluator buku ajar, pengajar, siswa, maupun kaum pendidik pada umumnya dalam menentukan kriteria buku ajar yang baik. Oleh sebab itu, evaluator buku ajar harus memilih dan mengadaptasi unit analisis tersebut sesuai dengan latar pembelajaran tempat di mana buku ajar tersebut digunakan. Daftar butir tanya Sheldon terdiri dari dua bagian, yaitu *Factual Information* dan *Assessment*. Informasi faktual adalah data yang dapat diperoleh dengan mengamati *secara* kasat mata, misalnya judul, pengarang, sasaran pengguna, dan kelengkapannya. Sementara *Assessment* berisi 55 butir tanya untuk menganalisis isi buku ajar. Butir tanya tersebut dikelompokkan dalam 17 kategori, mulai dari tujuan penyusunan buku ajar, organisasi bahan ajar, kualitas buku panduan guru, hingga kesan keseluruhan. Berbeda dengan daftar butir

tanyaan dari Cunningsworth (1995) yang sudah tersusun dalam sistematika yang jelas, daftar butir tanya Sheldon pada dasarnya hanya memberikan skema dasar bagi evaluator buku ajar untuk dikembangkan menjadi daftar butir tanya.

Skierso (1991)

Perangkat evaluasi Skierso terdiri dari dua bagian, yaitu *Preliminary Information Survei* (survei informasi awal) dan *Evaluation* Daftar butir tanya (daftar butir evaluasi?). Sebelum melakukan evaluasi buku ajar dengan menggunakan daftar butir tanya, data tentang latar pembelajaran dikumpulkan dalam survei informasi awal. Survei itu merupakan pengembangan dari “*preliminary survei*” dari Daod dan Celce-Murcia (1979). Survei ini mengumpulkan data tentang latar belakang siswa, pengajar, silabus, dan institusi pendidikan. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kesesuaian buku ajar dengan latar pembelajaran. Daftar butir tanya evaluasi digunakan untuk mengumpulkan data dari buku ajar, panduan guru dan bahan ajar pelengkap. Evaluasi buku ajar mencakup tanya tentang:

- bibliografi (5 butir)
- tujuan dan sasaran pembelajaran (5 butir)
- isi (9 butir)
- kosakata dan struktur bahasa (4 butir tanya tentang gramatika, 2 kosakata, dan 12 kosakata dan struktur bahasa)
- latihan dan kegiatan (13 butir)
- *lay-out* dan tampilan fisik buku (9 butir)

Jumlah total butir tanya evaluasi buku ajar adalah 60. Daftar butir tanya Skierso ini merupakan hasil sintesis dari 65 daftar butir tanya yang pernah ada, mulai dari kelompok daftar butir tanya dari dekade 1970-an hingga 1990-an, misalnya Daod dan Celce-Murcia (1979), Sheldon (1988), dan Dubin dan Olshtain (1990).

McDonough dan Shaw (2003)

Butir tanya-an yang ditulis oleh McDonough dan Shaw (2003) belum disusun berupa daftar butir tanya-an. Mereka menyusun butir tanya-an dalam kerangka kerja yang dibagi dalam tiga kategori; (1) *External Evaluation* (evaluasi eksternal), (2) *Internal Evaluation* (evaluasi internal) dan (3) *Overall Evaluation* (evaluasi menyeluruh). Evaluasi eksternal buku ajar menganalisis sistematika bahan ajar, klaim penulis atau penerbit tentang karyanya, daftar isi, target pengguna, tingkat kemahiran siswa, metodologi yang digunakan penulis, tujuan penggunaan, dan kelengkapan buku ajar. Evaluasi internal menganalisis sejauh mana data yang dikumpulkan dari evaluasi eksternal diterapkan dalam komponen internal bahan ajar. Komponen analisis internal mencakup porsi latihan keterampilan berbahasa, penahapan bahan ajar, wacana, serta sejauh mana bahan ajar dapat memotivasi bukan hanya siswa, tetapi juga pengajar. Evaluasi tahap ketiga menganalisis sejauh mana hasil analisis internal sesuai dengan konteks pembelajaran. McDonough dan Shaw (2003) menyatakan, "*We also suggested that materials once selected can only be judged successful after classroom implementation and feedback.*" Hal itu dapat dipahami karena evaluasi yang bersifat reflektif memberikan data berdasarkan fakta penggunaannya, bukan semata-mata dugaan dari sudut pandang di luar siswa sebagai pemakai yang bersentuhan langsung dengan implikasi buku ajar baik yang positif maupun negatif.

Cunningsworth (1995)

Daftar butir tanya-an ini dikembangkan dari yang pertama kali disusun pada 1984. Skierso (1995) menyusun *Quick-reference Checklist* yang dapat digunakan untuk menganalisis buku ajar secara singkat dengan menggunakan unit analisis yang berupa 45 butir tanya-an. Semua butir tanya-an tersebut dikelompokkan dalam delapan kategori sebagai berikut.

- Tujuan dan ancangan (4 butir tanya-an)
- Desain dan organisasi (7 butir)
- Muatan linguistik (5 butir)
- Keterampilan berbahasa (6 butir)

- Topik (7 butir)
- Metodologi (7)
- Buku panduan guru (5 butir)
- Pertimbangan kepraktisan (4 butir)

Daftar butir tanya-an ini dapat dikembangkan menjadi perangkat evaluasi yang mendalam dengan menggunakan panduan butir tanya-an lain di luar *Quick-reference* daftar butir tanya-an tersebut. Butir tanya-an untuk analisis secara mendalam disediakan pada tiap akhir pembahasan setiap kategori yang tersebar dalam bukunya, *Choosing Your Coursebook* (1995). Meskipun daftar butir tanya-an itu tidak memiliki survei informasi awal, Cunningsworth mengakui pentingnya memahami konteks penggunaan buku ajar sebagai kriteria penentu dalam seleksi atau evaluasi buku ajar.

Byrd dan Celce-Murcia (2001)

Daftar butir tanya-an ini menganalisis sejauh mana buku ajar sesuai dengan latar program dan pemakainya. Daftar butir tanya-an ini tidak semata-mata memusatkan perhatian pada seberapa baiknya atau seberapa komunikatif metodologi yang digunakan. Daftar butir tanya-an yang disusun oleh Byrd dan Celce-Murcia ini menganalisis kesesuaian antara isi dan metodologi yang digunakan buku ajar dan kesesuaian dengan realitas penggunaannya.

Checklis ini terdiri dari tujuh belas butir tanya-an yang dikelompokkan menjadi tiga, kesesuaian dengan kurikulum, latarbelakang siswa, dan latar belakang pengajar. Kesesuaian dengan latar belakang siswa diperoleh dengan menganalisis isi, penjelasan, contoh penggunaan bahasa, latihan dan kegiatan, serta tampilan fisik buku ajar ini, apakah sesuai dengan usia siswa dan latar belakang pendidikan mereka. Kesesuaian dengan karakteristik pengajar dapat diamati dengan menganalisis, misalnya sejauh mana penjelasan dalam buku ajar sesuai dengan kompetensi pengajar dalam memahami teks berbahasa Inggris. Selain itu, daftar butir tanya-an ini juga menganalisis sejauh mana buku ajar dapat membantu pengajar untuk lebih memahami bahan ajar dan menyampaikannya

kepada siswa dengan benar. Daftar butir tanyaannya ini sangat ringkas sehingga baik dipakai untuk evaluasi singkat.

Dawn Garinger (2002)

Daftar butir tanyaannya ini lebih menekankan pada evaluasi prediktif untuk memilih satu dari beberapa buku ajar yang akan digunakan dalam satu program pembelajaran. Skema Garinger terdiri dari empat kelompok unit analisis sebagai berikut.

- Program pembelajaran (6 butir tanyaannya)
Kesesuaian dengan tujuan program, keterkaitan antara satu buku dengan buku lain dalam satu serial, kesesuaian dengan latarbelakang dan usia siswa, kesesuaian antara tampilan fisik dengan selera siswa, dan lain-lain.
- Empat keterampilan berbahasa (3 butir)
Kesesuaian antara fokus keterampilan berbahasa tertentu (*berbicara, menyimak, membaca, dan menulis*) dengan tujuan program pembelajaran institusi, ketersediaan panduan strategi penguasaan keterampilan berbahasa (*learning strategy*) bagi siswa, dan keterkaitan dengan perkembangan kognitif siswa.
- Latihan dan kegiatan
Kegiatan atau latihan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa, keseimbangan antara latihan dengan penggunaan unit linguistik yang dibimbing dan tanpa dibimbing, latihan yang bertahap dan saling-mendukung antara satu latihan dengan latihan lain, latihan pemantapan dan penahanan dari yang sederhana ke kompleks, daya tarik kegiatan bagi siswa.
- Harga dan ketersediaan
Kesesuaian antara harga dan manfaat, ketersediaan, dan ketepatan distribusi dari penerbit ke sekolah.

Daftar butir tanyaannya ini sangat sederhana dan singkat, hanya terdiri dari 15 butir tanyaannya yang mengharapkan jawaban *ya* atau *tidak*. Daftar butir tanyaannya

ini dapat digunakan bagi pengajar yang akan menyeleksi buku ajar dalam waktu singkat ketika memilih beberapa buku ajar dari sekian banyak buku ajar yang ditawarkan. Beberapa di antaranya kemudian akan dievaluasi lebih mendalam.

3.2.4 Sintesis Daftar Butir Tanyaan

Dari delapan daftar butir tanyaan di atas, ada dua hal yang dapat dijadikan landasan penyusunan instrumen untuk penelitian ini, yaitu unit analisis apa saja yang dianggap penting dan komponen apa saja yang merupakan bagian dari kerangka kerja daftar butir tanyaan.

3.2.5 Seleksi Unit Analisis

Secara umum, dari delapan daftar butir tanyaan di atas, dapat disimpulkan unit analisis yang dianggap penting.

- Latar pembelajaran (Data Latar Program), misalnya usia dan latar belakang sosial budaya siswa, institusi, kurikulum, status bahasa Inggris dalam program pembelajaran, serta karakteristik pengajar.
- Organisasi dan seleksi bahan ajar, misalnya dasar pengelompokan dan penahapan bahan ajar.
- Muatan linguistik, misalnya kelengkapan (gramatika, kosakata, fonologi, wacana, pragmatik), ketersediaan, kecukupan latihan (penguatan dan perancah), kejelasan, kebermaknaan, keotentikan, kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan metodologi yang digunakan.
- Latihan keterampilan berbahasa (*language skills*): perbandingan tiap-tiap keterampilan berbahasa, kebermaknaan kegiatan, strategi berkomunikasi, keterampilan belajar dan intensitas kontrol dalam latihan.
- Topik dan isi teks: muatan budaya, variasi topik, kesesuaian dengan usia dan latar belakang sosial budaya siswa, skemata.
- Tampilan fisik dan kelengkapan: *layout*, kelengkapan fitur pembelajaran dalam buku siswa, ketersediaan bahan ajar pelengkap, manfaatnya.
- Ketersediaan dan harga: kesesuaian antara harga dan manfaat, kemudahan untuk mendapatkan buku ajar.

- Kesan umum: kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan latar program pembelajaran.
- Kesesuaian dengan kompetensi pengajar

Tidak semua pengajar memiliki keterampilan berbahasa Inggris dan metodologi yang memadai untuk mengaplikasikan buku ajar di kelas. Begitu pula, penting dipertimbangkan kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan kegiatan yang disajikan buku ajar. Jika terjadi perbedaan yang sangat besar, sejauh mana buku ajar membantu guru memahami pentingnya melakukan perubahan dan keuntungan apa yang dapat diperoleh pengajar dan siswa dari perubahan itu.

Tidak ada satu pun perangkat evaluasi yang dapat digunakan secara instan dan dapat memberikan panduan yang sempurna bagi setiap evaluasi buku ajar. Sheldon mengatakan, *“It is clear that course book assessment is fundamentally a subjective, rule of thumb activity, and that no neat formula, grid, or system will ever provide a definitive yardstick.”* (1988: 245). Oleh karena itu, daftar butir tanya yang dipilih sebaiknya diadaptasi terlebih dahulu dengan memasukkan unit analisis yang dianggap penting dan menyusunnya menjadi sekumpulan indikator yang mudah dikelola. Selain itu, daftar butir tanya juga dapat disusun dengan mengambil unit analisis dari beberapa daftar butir tanya yang sudah teruji.

3.2.6 Komponen Daftar Butir Tanya

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu unit analisis dan skala penilaian. Unit analisis evaluasi internal yang dijadikan indikator dalam instrumen penelitian ini mengacu pada karakteristik bahan ajar yang dilandasi oleh PBK dan sejauh mana kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan latar pembelajaran. Butir unit analisis diadopsi dari delapan daftar butir tanya yang sudah teruji. Tidak semua butir unit analisis dapat diadopsi. Pertimbangan pemilihan butir unit analisis adalah kesesuaian dengan tujuan penelitian dan aspek kepraktisan penggunaannya. Setiap butir unit analisis harus dapat memberikan bukti sejauh mana buku ajar sesuai dengan kriteria buku ajar yang baik, dan sejauh mana buku itu membekali siswa untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa

target. Aspek kepraktisan mencakup jumlah butir soal, organisasi unit analisis, dan sistem penilaian. Jumlah butir soal diusahakan tidak terlalu banyak, namun dapat mengakomodasikan pengumpulan data yang diperlukan.

Sistem penilaian butir soal daftar butir tanya menggunakan skala Likert untuk mengindikasikan kesesuaian antara indikator dengan komponen buku ajar. Skala 4 menunjukkan *sangat memuaskan*, 3 *memuaskan*, 2 *cukup*, hingga skala 1 untuk *tidak memuaskan*. Skala 0 atau *tidak ada data* diberikan jika tidak ada data yang mencukupi untuk dapat menilai unit analisis tersebut.

Setelah terkumpul dari setiap buku ajar yang dianalisis, data perlu diterjemahkan ke dalam grafik atau tabel yang dapat memberikan gambaran tentang perbedaan dan persamaan dari kedua buku ajar.

3.2.7 Unit Analisis Instrumen Daftar Evaluasi Internal Buku Ajar

Data unit analisis dikelompokkan dalam dikelompokkan dalam dua kategori, data program pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dan data internal buku ajar dan data sekolah. Data tersebut diklasifikasikan dalam deskripsi hal analisis sebagai berikut.

Latar belakan siswa

- Usia
- Tingkat sosial ekonomi
- Wilayah tinggal
- Status bahasa Inggris
- Tingkat kemahiran berbahasa Inggris
- Persepsi terhadap budaya barat
- Motivasi belajar bahasa Inggris
- Urutan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan
- Minat

Latar belakang pengajar

- Tingkat kemahiran berbahasa Inggris
- Pendidikan terakhir
- Pengalaman mengajar
- Pelatihan pengajaran yang pernah diikuti dan lamanya pelatihan
- Persepsi terhadap budaya barat
- Preferensi gaya mengajar
- Keterbukaan pada filosofi ancangang komunikatif

Latar belakang institusi pendidikan

- Kurikulum acuan
- Penentuan pemilihan buku ajar
- Pandangan terhadap bahasa Inggris
- Pandangan terhadap budaya barat

Setelah data awal terkumpul, peneliti ini ini membedah buku ajar satu per satu dengan menggunakan daftar butir tanya hasil sintesis dari kedelapan daftar butir tanya sumber. Perangkat evaluasi ini mengandung unit analisis sebagai berikut, (Angka di dalam kurung adalah nomor butir tanya dalam daftar butir tanya hasil sintesis)

1 Organisasi dan kelengkapan bahan ajar

- a. Sistematika rancangan (1)
- b. Kelengkapan bahan ajar linguistik (2)
- c. Kebermaknaan bahan ajar gramatika (3)
- d. Strategi pembelajaran kosakata (4)
- e. Cakupan bahan ajar pelafalan (5)

2 Karakteristik Bahan Ajar Empat Keterampilan Berbahasa

- a. Kelengkapan Komponen Empat Keterampilan Berbahasa (6)
- b. Keterampilan Berbahasa Terintegrasi (7).
- c. Karakteristik Bahan Ajar Menyimak
 - Kebermaknaan latihan menyimak (15)
 - Cakupan latihan menyimak (19)
 - Kealamiahannya teks lisan (14)
- d. Karakteristik Latihan Membaca
 - Membaca dan Keterampilan Kognitif (9)
 - Latihan Keterampilan Membaca (10)
 - Keotentikan Teks Tulis (11)
 - Membaca untuk Kesenangan (12)
 - Tingkat keakraban isi teks (20)
- e. Latihan Berbicara
 - Kebermaknaan latihan berbicara (16)
 - Strategi berkomunikasi (23)
- f. Latihan Menulis
 - Kebermaknaan latihan menulis (18)
 - Kepaduan dan Kelogisan dalam Menulis (19)

3 Karakteristik Proses Pembelajaran

- a. Interaksi komunikatif (8)
- b. Variasi kontrol bahasa (20)
- c. Daur ulang Bahan Ajar (21)
- d. Personalisasi kegiatan (22)
- e. Keterampilan Belajar (23)
- f. Perangkat Evaluasi Kompetensi Komunikatif (24)

4 Muatan Sosial Budaya

- a. Kesesuaian dengan latar belakang siswa (25)
- b. Representasi keberagaman sosial budaya (26)
- c. Pembelajaran keanekaragaman budaya (27)

5 Kesesuaian bahan ajar dengan latar program

- a. Kesesuaian dengan tiga tujuan pembelajaran KTSP 2006 (28)
- b. Kesesuaian dengan fasilitas sekolah (29)
- c. Kesesuaian dengan kebiasaan mengajar guru (30)

(Untuk informasi keterkaitan butir tanya dari checklis sumber, lihat Lampiran 11)

3.2.8 Uji Keandalan Antar-penilai

Daftar butir tanya-an untuk penelitian ini telah diujicobakan pada lima orang pengajar yang mengevaluasi buku ajar *Interchange 3* yang secara bersama-sama dipandu oleh peneliti ini. Dari hasil uji keandalan dengan menggunakan SPSS 15 diperoleh nilai Alpha Cronbach 0,76 yang mengindikasikan perangkat ini layak digunakan. Untuk meningkatkan tingkat keandalannya, setelah uji keandalan antarpemilai dilaksanakan revisi terhadap beberapa butir tanya-an yang bermasalah. Dua hal telah dilakukan untuk meningkatkan tingkat keandalan instrumen ini: merevisi format tanya-an dan mengeliminasi tanya-an yang tidak dapat direvisi.

3.3 Perangkat Pengumpulan Data Latar Program

Data Latar Program (Lihat Lampiran 9) adalah catatan pengamatan lapangan yang dimodifikasi dari *Preliminary Information* Skierso (1991). Data Latar Program ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang latar pembelajaran yang mencakup informasi tentang siswa, pengajar, program, dan sekolah. Data ini disarikan dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kepada siswa, pengamatan lapangan, dan kelompok diskusi berfokus dengan tiga pengajar pengguna kedua buku ajar.

Data siswa dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 36 siswa kelas XI reguler. Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa yang berkaitan dengan (1) data pribadi siswa misalnya nama, kelas, dan usia; (2) motivasi belajar bahasa Inggris; (3) topik bacaan dan perbincangan yang disukai dan tidak disukai; (4) sumber pembelajaran bahasa Inggris lain selain buku pelajaran sekolah; (5) persepsi siswa terhadap budaya asing.

Selain itu, data latar sekolah juga diperoleh dari diskusi kelompok berfokus dengan ketiga pengajar pengguna kedua buku ajar. Dalam forum ini, ketiga pengajar menceritakan kebiasaan mereka dalam memperlakukan kedua buku dan kaset. Selain itu, peneliti juga mengamati pandangan mereka terhadap budaya asing dan penggunaan buku impor. Data yang terkumpul dari forum ini digunakan untuk menilai kesesuaian antara metodologi yang digunakan kedua buku ajar dengan kurikulum nasional, fasilitas sekolah, dan realitas kebiasaan mengajar

guru. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memprediksi sejauh mana prinsip PBK yang ada dalam kedua buku ajar dapat diejawantahkan oleh pengajar di kelas. Tentu saja, karena keterbatasan cakupan, penelitian ini hanya menggunakan data berdasarkan pengakuan pengajar dalam forum diskusi itu, bukan berdasarkan pengamatan di kelas.

Selain kuesioner siswa dan forum diskusi pengajar, penelitian ini juga mengumpulkan data dari hasil pengamatan interaksi peneliti sebagai pengajar di sekolah ini dengan target siswa selama mengajar, terutama dari unjuk kerja mereka dalam menulis dan berbicara. Unjuk kerja siswa itu kemudian diperbandingkan dengan deskripsi pengelompokan kemahiran berbahasa Inggris dari *ACTFL Proficiency Guidelines* (Brown 1994:102-03). Hasilnya adalah perkiraan umum tingkat kemahiran siswa dalam berbahasa Inggris. Sedangkan data tentang tingkat sosial ekonomi siswa diperoleh dari guru bimbingan dan konseling di sekolah itu.

Data Latar Program digunakan sebagai data pembanding antara buku ajar dan realitas pengajaran di SMAN I Cisauk. Analisis ini diperlukan untuk meningkatkan kemaknawiaan penelitian ini baik bagi peneliti sendiri, bagi sesama pengajar Bahasa Inggris di sekolah itu, serta bagi institusi sekolah. (Lihat Lampiran 3 Perangkat Evaluasi Buku Ajar).

3.4 Prosedur Kerja

Tahap pengumpulan informasi awal dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan latar pembelajaran tempat di mana buku ajar digunakan; yaitu tentang siswa, pengajar, dan program berikut kurikulum yang diacu.

- **Data siswa**

Data tentang latar belakang siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembaran kuesioner kepada 36 partisipan yang mewakili enam kelas XI reguler. Masing-masing kelas diwakili secara acak oleh enam siswa. Dari keseluruhan lembar kuesioner yang dikumpulkan, penelitian ini hanya menggunakan 30 lembar kuesioner dengan alasan kesahihan data yang diberikan partisipan. Selain itu, data

tentang latar belakang sosial ekonomi siswa diperoleh dari wawancara peneliti ini dengan guru bimbingan dan konseling.

- Data pengajar

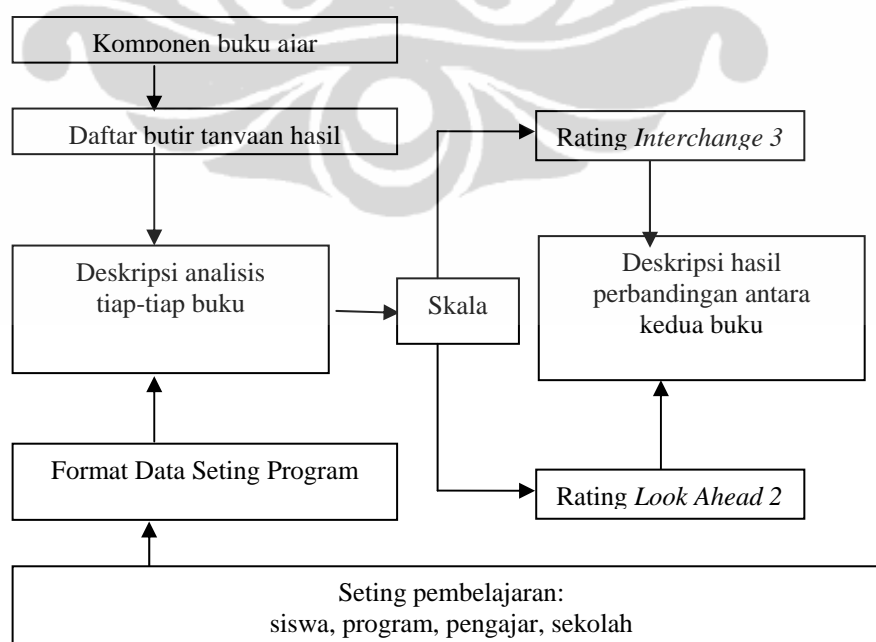
Data tentang pengajar dikumpulkan melalui diskusi fokus group (Bungin 2003). Diskusi diadakan dalam suasana informal dengan tiga pengajar yang menggunakan *Interchange 3* dan *Look Ahead 2* di kelas XI. Atas permintaan pengajar, nama mereka dirahaskan. Dalam tesis ini mereka diwakili dengan identitas Pengajar A, B, dan C. Selain itu, peneliti ini juga melakukan wawancara individual dengan ketiga pengajar untuk melengkapi data yang dikumpulkan dari diskusi fokus group.

- Data program

Data program juga diperoleh dari diskusi fokus group.

Setelah data awal terkumpul dalam Data Latar Program, penelitian ini melakukan analisis buku ajar dengan menggunakan daftar butir tanya. Hasil analisis tersebut berupa deskripsi yang menjelaskan pengejawantahan PBK dalam setiap unit analisis. Deskripsi itu kemudian dikonversikan ke dalam skala Likert 1-4.

Gambar 3.1 Prosedur Pengumpulan Data



Kemudian data dianalisis melalui kegiatan sebagai berikut,

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian sejauh mana buku ajar mengejawantahkan prinsip PBK yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari skala butir tanya nomor 1-37. Butir tanya ini merupakan indikator PBK terlepas dari faktor pengajar dan institusi.
2. Untuk menjawab tanya sejauh mana kesesuaian tiap-tiap buku ajar dengan latar pembelajaran di SMAN I Cisauk, dilakukan analisis data dari skala yang diperoleh dengan menjawab butir tanya nomor 27-30 yang berkaitan dengan latar pembelajaran di SMAN I Cisauk.

3.5 Sumber Data

Data utama, yaitu data yang berkaitan dengan komponen buku ajar, dikumpulkan dari dua korpus penelitian, yaitu buku ajar *Look Ahead 2*, dan *Interchange 3*. *Look Ahead 2* diterbitkan oleh Erlangga di Jakarta dan disusun oleh Th.M. Sudarwati dan Eudia Grace tahun 2008. Buku kedua, *Interchange 3* disusun oleh Jack C. Richards, Jonathan Hull dan Susan Proctor dan diterbitkan oleh Cambridge University Press tahun 2005. Meskipun *Interchange 3* tidak disusun untuk memenuhi kurikulum di Indonesia, namun buku ini tampaknya memiliki komponen metodologis yang sejalan dengan KTSP 2006. Selain itu, buku ajar *Look Ahead 1* juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kesinambungan isinya dengan buku yang dianalisis ini. Begitu pula dengan *Interchange 1* dan 2.

Interchange 3 terdiri dari 16 units yang masing-masing terdiri dari beberapa fitur berikut ini,

- *Snapshot* menyajikan data otentik sebagai kegiatan pengakraban tema dan topik yang dijadikan latar unit buku ajar.
- *Word Power* menyajikan latihan kosakata

- *Perspective* menyajikan model penggunaan unit gramatikal yang akan dipelajari. Bahan ajar gramatika ini disajikan dalam konteks yang realistis (*language in use*).
 - *Grammar Focus* menyajikan bahan ajar gramatika fokus pada bentuk bahasa (*language form*)
 - *Pronunciation* menyajikan latihan pelafalan.
 - Masing-masing empat keterampilan berbahasa disajikan dalam fitur yang berbeda-beda, yaitu fitur *Listening*, *Speaking*, *Reading* dan *Writing*.
 - *Progress Check* menyajikan latihan yang mendorong siswa untuk memonitor kemajuan pemelajarannya secara mandiri. Fitur ini disajikan dalam setiap dua unit buku.
 - *Interchange Activities* menyajikan latihan khusus yang mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang bermakna.

Sementara itu, *Look Ahead 2* terdiri dari 2 tahapan pembelajaran, yaitu *Stage 1* fokus pada latihan menggunakan bahasa lisan terutama keterampilan berbicara dan *Stage 2* fokus pada bahasa tulis. Masing-masing tahapan terdiri dari beberapa fitur.

- *Getting Started* yang diklaim sebagai fitur untuk mendekatkan siswa dengan topik.
- *Grammar in Action* menyajikan bahan ajar gramatika secara eksplisit.
- *Moving Forward* menyajikan model penggunaan bahan ajar gramatika
- *Hand in Hand* menyajikan bahan ajar yang mendorong siswa untuk berkolaborasi menyelesaikan tugas.
- *Show It off* (menggunakan bahasa secara mandiri berupa unjuk kerja wacana lisan pada akhir Stage 1 dan wacana tulis pada akhir Stage 2)

Look Ahead hanya digunakan volume 1 dan 2. Dan *Interchange 3* digunakan mulai dari volume 2 dan 3. *Interchange* volume 1 tidak digunakan di sekolah ini karena isinya dianggap oleh pengajar terlalu mudah untuk siswa

SMA. Sementara itu, *Look Ahead 3* tidak digunakan karena pembelajaran di kelas XII difokuskan pada pencapaian target kelulusan ujian nasional.

Bab 3 ini telah menjabarkan teori dan kerangka berfikir yang memayungi penelitian ini. Selanjutnya, hasil penelitian berupa data komponen kedua buku ajar, penjabaran proses analisis serta hasilnya berupa pemetaan pengejawantahan prinsip PBK disajikan dalam Bab 4 berikut ini.

